

# The Implementation of Online Learning Models During the Covid-19 Pandemic at MTs Asy-Syafi'iyah

Hikmawati<sup>1</sup>, Wa Ode Lidya Arisanti<sup>2</sup>, Sarnely Uge<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Halu Oleo, Indonesia

[hikmawatii92@uho.ac.id](mailto:hikmawatii92@uho.ac.id)

---

**Keywords:**

Implementation,  
Learning model,  
Online learning.

**Abstract:** *This study aimed: (1) to find out how to implement the online learning model during the Covid-19 pandemic; (2) to find out the inhibiting factors for the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic; and (3) to find out the supporting factors of the online learning process during the Covid-19 pandemic. This research was a qualitative research with descriptive analysis technique. Data analysis that used in this research is obtained from the process of searching and compiling systematically, the results of data documentation, observation, interviews, and the field. This research showed some results. First, the implementation of online learning models were by using learning videos, written assignments, and practice by utilizing several types of applications such as WhatsApp, Zoom Meeting, Google Classroom, Youtube, Google Form, and Kinemaster. The assessment process that carried out by the teacher was by giving written assignments and practical assignments to students. Second, the inhibiting factors in implementing online learning were gadgets problem and internet networks. An unstable internet network was also one of the inhibiting factors for the implementation of online learning. Third, the supporting factor of this online learning process was the existence of a government study quota subsidy for teachers and students to support their online learning process.*

**Kata Kunci:**

Implementasi,  
Model Pembelajaran,  
Pembelajaran online.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring pada masa pandemik covid-19. (2) Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi pembelajaran daring pada masa pandemik covid-19. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dari proses pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, wawancara, dan lapangan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Implementasi model pembelajaran daring yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek dengan memanfaatkan beberapa jenis aplikasi seperti WhatsApp, Zoom Meeting, Google Classroom, Youtube, Google Form dan Kinemaster. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. (2) Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, terkendala dalam gadget dan jaringan internet. (3) Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, adanya subsidi kuota belajar Pemerintah kepada pengajar dan pelajar guna menunjang proses pembelajaran daring.

---

**Article History:**

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## **A. LATAR BELAKANG**

Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan merupakan krisis kesehatan bagi umat manusia. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat banyak juga dalam dunia pendidikan seperti banyaknya sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran Covid-19.

Implementasi model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Martono, 2015). Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Mengingat bahwa pendidikan merupakan sektor penting dalam upaya pembangunan bangsa dan negara, maka proses pendidikan harus tetap dilaksanakan meskipun dalam kondisi pandemic (Juliya & Herlambang, 2021).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 yang berisi agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah secara jarak jauh atau daring. Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) dilakukan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 15, mengatakan bahwa PJJ merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Sedangkan dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau daring dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan atau luring (Asmuni, 2020).

Adanya kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. pembelajaran daring adalah suatu bagian dari pembelajaran jarak jauh yang pembelajarannya secara khusus menggabungkan teknologi elektromika dan internet (Asmuni, 2020). Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, dan pihak peserta didik itu sendiri (Rosnilam, 2021). Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Pembelajaran ini diperantarai dengan berbagai macam aplikasi. Aplikasi yang biasanya digunakan adalah Zoom, Google Meet, WhatsApp, Line, Skype, dan lain sebagainya. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group* (Dewi, 2020). Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet (Harnani, 2020). Guru pun memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran

sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Tujuan pembelajaran daring adalah memudahkan komunikasi penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh. Tujuan pembelajaran daring umumnya diperuntukkan untuk metode ajar yang tidak tatap muka (Tysara, 2021). Pada pembelajaran daring, guru dituntut untuk dapat mempersiapkan pembelajaran dengan baik, kreatif dan inovatif dalam memberikan materi terhadap peserta didiknya. Berdasarkan hasil observasi menyebutkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi proses pembelajaran daring ini adalah jaringan internet, kualitas jaringan yang lemah membuat proses belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal serta faktor pendukung lainnya berupa gadget yang memiliki fitur canggih. Demi terciptanya proses belajar yang lancar, ketersediaan gadget dan internet menjadi dua hal yang saling berkaitan. Spesifikasi gawai dan kualitas jaringan internet perlu dipersiapkan dengan baik untuk menciptakan kapasitas teknologi penunjang pembelajaran daring (Maryani, 2021).

## B. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena secara konkrit, aktual, realistik, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Rukajat, 2018).

Penelitian ini dilakukan di MTS Asy-Syafi'iyah Kota Kendari Sulawesi Tenggara dengan sumber data penelitian yaitu guru dan siswa. Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai alat utama dalam riset atau *human instrument* (Mamik, 2015). Pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria, misalnya sampel tersebut yang dianggap paling tahu tentang fokus yang diteliti. Sehingga akan mempermudah peneliti dalam menggali data yang diteliti (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi dilakukan dengan cara menggunakan media whatsapp dan smartphone yang dilakukan jarak jauh, Kemudian wawancara dilakukan bertemu secara langsung dengan sumber data. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen secara langsung ataupun daring baik itu melalui guru, siswa serta dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data dilakukan secara analisis interaktif Miles and Huberman dengan tahapan sebagai berikut: 1) Pengumpulan data. 2) Reduksi data. 3) Penyajian data. 4) Kesimpulan dan verifikasi (Ilyas, 2016).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Model pembelajaran yang tepat, yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu model pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, singkat dan mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Menurut Majid dalam (Syarifudin, 2020) mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media

pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang buat oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah. RPP yang digunakan selama masa pandemic covid-19 adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh guru MTS Asy-Syafi'iyah dalam wawancara, sebagai berikut: *"Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, maka RPP yang digunakan yaitu RPP satu lembar. Penugasan tertulis diberikan melalui Google form yang dibagikan melalui zoom meeting ataupun WhatsApp grup dan saat praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang divideokan menggunakan aplikasi KineMaster dan diperlihatkan hasilnya terus dikirimkan ke guru kelas"*.

Pembelajaran yang digunakan di MTS Asy-Syafi'iyah Kota Kendari pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran ditengah kondisi pandemi covid-19 tentunya akan berbeda dengan kondisi biasanya. Pembelajaran ditengah kondisi pandemi membuat pendidik tidak dapat bertemu secara langsung dengan peserta didik. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (Sadikin & Hamidah, 2020) Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran tentunya harus menggunakan jaringan internet agar dapat terhubung secara *online*, sehingga dalam pelaksanaannya harus dipersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang (Naziah et al., 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai teknologi beserta jaringan internet guna menjangkau suatu target kelompok yang besar dan luas. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tentunya tidak dapat terlepas dari peran teknologi (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung. Langkah pertama yang dilakukan sekolah membuat jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi yang dibuat berbentuk WhatsApp Group (WAG) berbasis kelas, yang didalamnya terdapat siswa siswi, wali kelas beserta seluruh pengampu mata pelajaran. WAG berbasis kelas kemudian dievaluasi dan dikembangkan menjadi WAG per mata pelajaran serta bapak ibu guru bebas memakai media lain (Google Classroom, Youtube, Meet Google). Selain pembentukan jaringan komunikasi, sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring.

Model pembelajaran yang telah diterapkan dirasa sudah cukup efektif dikarenakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan video conference, video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktik. Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas IX MTS Asy-Syafi'iyah sebagai berikut: *"Dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran daring yang digunakan, guru menyampaikan materi melalui slide presentasi menggunakan aplikasi Zoom Meeting, beberapa sumber belajar juga kita gunakan Youtube sebagai salah satu sumber belajar siswa. Penugasan tertulis juga diberikan melalui Google form dan saat praktek, siswa ditugaskan*

*untuk membuat sebuah karya yang divideokan kemudian menggunakan aplikasi KineMaster dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas”.*

Materi pembelajaran yang diberikan melalui aplikasi Zoom Meeting dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring ini. Slide presentasi ini dibuat menggunakan Microsoft Office PowerPoint atau PowerPoint adalah sebuah program komputer untuk presentasi. PPT berfungsi untuk menampilkan poin, materi presentasi lebih ringkas, dan dikemas dalam template yang lebih menarik. Poin yang ditulis bisa didesain lebih menarik dan tidak membosankan. Menariknya, PPT salah satu media yang membuat peserta tidak merasakan bosan, mengantuk, karena proses penulisan dapat menambahkan efek suara, video dan animasi lain. Guru juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut. Kelebihan aplikasi Zoom Meeting diantaranya (1) suasana pembelajaran seakan-akan tetap seperti di dalam kelas (Wena, 2020). Hal ini disebabkan karena kita bias melihat wajah siswa, sehingga suasananya terasa belajar di ruang kelas; (2) siswa dapat melihat materi pembelajaran; (3) kualitas video bagus. Sementara kekurangan aplikasi Zoom antara lain: (1) keterbatasan jaringan internet; (2) keterbatasan kualitas perangkat keras; (3) keterbatasan kuota.

Selain itu, dalam proses pembelajaran juga menggunakan aplikasi Youtube yang digunakan sebagai salah satu media dan sumber belajar berbasis internet yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran mata pelajaran. Media video mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran (Kurniawati et al., 2013). Selain itu, media video memiliki fungsi untuk menghadirkan sesuatu yang konkrit, meskipun tidak berbentuk fisik. Belajar dengan menggunakan indera ganda penglihatan dan pendengaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Beberapa aplikasi yang digunakan tersebut dalam proses pembelajaran daring menggunakan WhatsApp, Zoom Meeting, Google Form, Youtube dan KineMaster. WhatsApp digunakan untuk membuat grup kelas, mengirim link Zoom Meeting pembelajaran, Zoom Meeting digunakan untuk proses belajar mengajar dengan tatap muka, membagikan slide materi pembelajaran dan untuk mereview materi pembelajaran. Youtube digunakan sebagai salah satu media dan sumber belajar berbasis internet yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran mata pelajaran. KineMaster digunakan untuk membuat dan mengedit video pembelajaran. Google form digunakan untuk memberikan latihan soal kepada siswa dan digunakan untuk mengisi link absen pada tiap pertemuan yang dibagikan oleh guru melalui WhatsApp ataupun Zoom Meeting.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MTS Asy-Syafi'iyah, dalam proses pembelajaran daring ini guru memberikan video pembelajaran kepada siswa setiap hari melalui aplikasi whatsapp dan melakukan review materi melalui aplikasi google meet setiap minggunya, seperti yang dipaparkan oleh guru kelas IX MTS Asy-Syafi'iyah.

Dalam proses pembelajaran yang di terapkan oleh guru kelas IX MTS Asy-Syafi'iyah yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara dengan guru kelas IX sebagai berikut: *“Model pembelajaran daring pada kelas IX MTS Asy-Syafi'iyah di mulai dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini dan akan terus dilakukan sampai akhir semester ganjil pada bulan Desember 2020. Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas”.*

Penilaian adalah bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan evaluasi selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video. Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas IX MTS Asy-Syafi'iyah yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut: *"melalui Google form, siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau praktek sesuai dengan materi pembelajaran lalu dikirimkan kepada guru"*.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat melakukan penilaian melalui kreatifitas siswa, keaktifan siswa saat pembelajaran daring, dan lainnya. Penilaian tidak dalam bentuk penilaian pengetahuan tetapi juga penilaian keterampilan, keaktifan dan kreatifitas siswa sesuai dengan materi yang guru berikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (Arifin, 2013). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, terkendala dalam gadget dan jaringan internet. Beberapa siswa tidak memiliki smartphone yang didukung dengan fitur canggih yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran daring. Jaringan internet yang tidak stabil juga merupakan salah satu faktor penghambat implementasi pembelajaran daring. Seperti yang dipaparkan oleh guru dalam wawancara sebagai berikut: *Ketika pembelajaran daring berlangsung dan menggunakan aplikasi Zoom Meeting dimana aplikasi ini merupakan kegiatan video conference yang membutuhkan koneksi internet yang stabil. Koneksi internet yang lambat dan tidak stabil sangat mengganggu kegiatan online meeting karena membuat gambar putus-putus dan suara yang tidak jelas."* Selain itu, factor penghambatnya adalah kurangnya antusias siswa. Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas IX dalam sebagai berikut: *"Dalam proses pembelajaran, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sekitar 55% saja, sehingga mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan"*.

Sedangkan faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, adanya subsidi kuota belajar Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kepada pengajar dan pelajar guna menunjang proses pembelajaran daring. Selain itu adanya fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah untuk digunakan guru menunjang proses pembelajaran daring. Sekolah juga memberikan kartu kuota internet gratis kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut: *"Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kembali menyalurkan subsidi kuota belajar kepada pelajar dan pengajar. Bantuan ini diberikan karena pembelajaran selama pandemi virus corona berlangsung daring. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi guru dengan memberikan fasilitas wifi sebagai penunjang proses pembelajaran daring tersebut. Subsidi kuota gratis untuk siswa tersebut baru terlaksana mulai bulan Agustus. Sekolah mendata provider jaringan yang digunakan oleh setiap siswa dan memberikan kuota gratis tersebut setiap bulannya"*.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan: (1) Implementasi model pembelajaran daring yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek dengan memanfaatkan beberapa jenis aplikasi seperti WhatsApp, Zoom Meeting, Google Classroom, Youtube, Google Form dan Kinemaster. WhatsApp digunakan untuk membuat grup

kelas, mengirim link Zoom Meeting pembelajaran. Zoom Meeting digunakan untuk proses belajar mengajar dengan tatap muka, membagikan slide materi pembelajaran dan untuk mereview materi pembelajaran. Youtube digunakan sebagai salah satu media dan sumber belajar berbasis internet yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran mata pelajaran. KineMaster digunakan untuk membuat dan mengedit video pembelajaran. Google form digunakan untuk memberikan latihan soal kepada siswa dan digunakan untuk mengisi link absen pada tiap pertemuan yang dibagikan oleh guru melalui WhatsApp ataupun Zoom Meeting. Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. (2) Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu terkendala dalam gadget dan jaringan internet. Beberapa siswa tidak memiliki smartphone yang didukung dengan fitur canggih yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran daring. Jaringan internet yang tidak stabil juga merupakan salah satu faktor penghambat implementasi pembelajaran daring. (3) Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, adanya subsidi kuota belajar Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kepada pengajar dan pelajar guna menunjang proses pembelajaran daring. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah dan memberikan kartu kouta internet kepada siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang sudah memberikan izin peneliti melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

### REFERENSI

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Asmuni, A. (2020). Problems of Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period and Solutions to Solve it. *Journal of Pedagogy*, 7(4), 281–288.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. [https://doi.org/10.31. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2\(1\), 55–61](https://doi.org/10.31. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61).
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Harnani, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 91–98.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294.
- Kurniawati, A., Isnaeni, W., & Dewi, N. R. (2013). Implementasi metode penugasan analisis video pada materi perkembangan kognitif, sosial, dan moral. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), 149–155. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i2.2716>
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Rajawali Pers.
- Maryani, E. (2021). *Webinar PSB UNS Bahas Strategi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bersama Guru Besar UPI*.
- Naziah, S. T., Hamdani Maula, L., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan*

- Sekolah Dasar*), 7(2), 109–120.
- Rosnilam. (2021). *Dilema Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi*. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/dilema-pelaksanaan-pembelajaran-daring-dalam-masa-pandemi/>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tysara, L. (2021). *Tujuan Pembelajaran Daring, Pahami Komponen, Aplikasi, dan Layanan yang Direkomendasikan*. <https://hot.liputan6.com/read/4507282/tujuan-pembelajaran-daring-pahami-komponen-aplikasi-dan-layanan-yang-direkomendasikan>
- Wena, I. M. (2020). Perkuliahan Online Dengan Aplikasi Zoom Dalam Program Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Unmas*, 207–208. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinaradat/article/view/1182>